



---

## EDUKASI KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 DALAM PERUBAHAN PENGETAHUAN MASYARAKAT KALIPECABEAN SIDOARJO

Oleh

Astrida Budiarti<sup>1)</sup>, Diyah Arini<sup>2)</sup>, Puji Hastuti<sup>3)</sup>, Dwi Ernawati<sup>4)</sup>, Qori' Ila Saidah<sup>5)</sup>, Iis Fatimawati<sup>6)</sup>, Faridah<sup>7)</sup> & Dewinta<sup>8)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Stikes Hang Tuah Surabaya

Email: <sup>1</sup>[as3da\\_ns@yahoo.com](mailto:as3da_ns@yahoo.com), <sup>2</sup>[diyaharini76@yahoo.co.id](mailto:diyaharini76@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[ph\\_ners79@yahoo.co.id](mailto:ph_ners79@yahoo.co.id), <sup>4</sup>[ernadwi\\_80@yahoo.co.id](mailto:ernadwi_80@yahoo.co.id), <sup>5</sup>[qori\\_ht07@yahoo.com](mailto:qori_ht07@yahoo.com) & <sup>6</sup>[iis.fatimawati@gmail.com](mailto:iis.fatimawati@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 12-04-2021

Revised: 13-05-2021

Accepted: 17-05-2021

### Keywords:

Edukasi, Pencegahan & Covid  
19

**Abstract:** Virus Corona (*SARS-CoV-2*) adalah virus yang menyebar secara droplet dan menyerang sistem pernapasan secara cepat. Laju penularan di Indonesia juga masih diatas 5% melebihi stardart WHO yaitu kurang dari 5%. Hal ini bisa disebabkan oleh pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid 19 yang belum sepenuhnya tepat. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan penguatan informasi melalui program edukasi kesehatan pencegahan covid 19. Pelaksanaan edukasi kesehatan ini dilakukan secara langsung saat kegiatan posyandu balita masyarakat di Kalipecabean Sidoarjo dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat. Setelah dilaksanakan kegiatan edukasi kesehatan didapatkan sebagian besar masyarakat (71,4%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil lain juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang menurun menjadi 17,5% dari angka 24,5%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang Covid 19 efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid 19. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu dimasifkan pemberian edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan covid 19 sehingga perilaku masyarakat akan positif sehingga laju penularan Covid 19 bisa dibawah standart yang telah ditetapkan oleh WHO.

---

## PENDAHULUAN

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (*SARS-CoV-2*) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (*SARS-CoV-2*) lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Kelompok rentan yang terjangkit virus corona-19 yaitu bayi, anak-anak, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui, memiliki kondisi penyerta seperti gangguan ginjal atau



gangguan jantung, dan orang dengan imun yang rendah (Ausrianti et al., 2020). Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak yang berat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat kondisi bisa memburuk secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020).

Prevalensi COVID-19 secara global 113.695.296 kasus dengan mortalitas akibat COVID-19 adalah 2.526.007 (WHO, 2021). Kemenkes RI (2021) menunjukkan prevalensi COVID-19 secara nasional pertanggal 14 Februari 2021 sebanyak 159.012 atau 13,06% kasus aktif dengan tambahan kasus baru sebanyak 6.765 kasus, sebanyak 1.025.273 atau 84,21% kasus sembuh, sebanyak 33.183 atau 2,73% kasus meninggal. Jumlah total kasus di Jawa Timur sebanyak 129.800 kasus orang terkonfirmasi positif dan suspect 8.305 orang dengan persentase pasien positif yang sembuh 90,27%, dirawat 2,68%, dan meninggal 7,05%. Menurut (Hardiant, 2021) 63,1% memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 65,5% memiliki perilaku pencegahan penularan COVID 19 dalam kategori kurang baik. Di Jawa Timur sebagian besar ibu hamil 49,1% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (Ratih Mega Septiasari, 2021).

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman individu sendiri atau pengalaman orang lain. Pengetahuan menyebabkan seseorang memperoleh informasi tambahan melalui penggunaan akal sehat (Lawrance Green dalam Soekidjo Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu diperlukan strategi yang baik dalam pemberian edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan covid 19, sehingga angka kejadian Covid 19 bisa ditekan seminimal mungkin.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi tentang pencegahan covid 19 ini dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat dengan sasaran orang tua yang mengantarkan Balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu dan Imunisasi di Kelurahan Kalipecabean Kecamatan Candi Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 Desember 2020. Kegiatan pada tanggal 14 Desember 2020 meliputi koordinasi dengan lahan dan pihak yang terkait. Kegiatan edukasi tentang pencegahan Covid 19 dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020. Kegiatan yang dilakukan sebelum pemberian edukasi kesehatan adalah pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Setelah mengikuti edukasi kesehatan masyarakat diminta kembali untuk mengisi lembar post test. Alat ukur yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan penulis dari panduan pencegahan Covid 19 dari Kemenkes RI.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dengan memperhatikan protokol kesehatan meliputi pelaksanaan di ruang terbuka di balai kelurahan Kalipecabean Kecamatan Candi Sidoarjo, adanya sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memastikan semua peserta menggunakan masker, pengecekan suhu serta mengatur jarak



tempat duduk peserta. Edukasi kesehatan yang diberikan difokuskan tentang 3M meliputi memakai masker, cuci tangan yang benar dengan sabun dan air yang mengalir atau ketika tidak ada air maka bisa dengan penggunaan desinfektan, dan menjaga jarak. Media yang digunakan adalah materi dalam bentuk powerpoint serta leaflet. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid 19. Hasil dari pemberian kuesioner pengetahuan menunjukkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan.

Tabel 1 Perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah pemberian edukasi pencegahan Covid 19

Tingkat Pengetahuan	Pre Test (%)	Post Test (%)
Baik	50,2	71,4
Cukup	25,3	11,1
Kurang	24,5	17,5
Total	100,0	100,0



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Pencegahan Covid 19



Gambar 2. Masyarakat Peserta Edukasi Kesehatan



## DISKUSI

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Penyebaran virus ini memiliki karakteristik menyebar dengan cepat. Hal ini diistilahkan dengan laju penyebaran/ *Positive Rate*. *Positive Rate* merupakan ratio jumlah kasus konfirmasi positif Covid 19 berbanding dengan total tes disuatu wilayah. Berdasarkan data Satgas Covid-19, positivity rate Indonesia pada bulan Juni sebesar 11,71 persen, Juli naik menjadi 13,36 persen, lalu Agustus naik menjadi 16,17 persen, dan September naik menjadi 16,11 persen. Positivity rate Indonesia mulai menurun pada Oktober dengan jumlah 13,86 persen, dan kembali menurun pada November dengan 13,55 persen. *Namun* data pada tanggal 7 Desember 2020 Positivity rate mencapai 26,67 % masih sangat jauh dari standart WHO yaitu dibawah 5%. Kondisi seperti ini memerlukan upaya serius untuk memutus rantai penyebaran covid 19, salah satunya yaitu dengan pemberian edukasi yang masif kepada seluruh lapisan masyarakat. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan. Tindakan tersebut seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker, membersihkan tangan secara teratur dengan menggunakan sabun dengan air mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter. Selain itu meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit (Kemenkes RI, 2020).

Sebagai tenaga medis khususnya perawat untuk mengatasi dampak pandemi covid 19, beberapa cara pencegahan penyebaran Covid-19 adalah dengan cara mengedukasi penerapan protokol kesehatan COVID-19 meliputi menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, dan meningkatkan daya tahan tubuh (Kemenkes RI, 2020),

Pemberian edukasi melalui media PPT dan leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hasil menunjukkan setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan masyarakat naik mayoritas menjadi baik, dan jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang menjadi menurun. Hal ini sesuai menurut (Suadnyani Pasek, 2013) pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra penginderaan dan indra penglihatan. Hal ini menegaskan dengan edukasi yang dilakukan secara audiovisual bisa merubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik.

Menurut (Rahmawati et al., 2019), faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu, pendidikan, pekerjaan, informasi, minat, pengalaman dan lingkungan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Terjadinya peningkatan angka pengetahuan dari masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh minat. Hal ini dilihat saat edukasi dilakukan masyarakat sangat antusias memperhatikan informasi yang diberikan. Minat merupakan





suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Rahmawati et al., 2019).

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini kegiatan berjalan dengan lancar dan masyarakat sangat antusias terhadap pemberian edukasi. Harapan besar dari bapak lurah dan masyarakat agar kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini rutin untuk dilaksanakan.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kami sampaikan kepada Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya, Kepala LPPM, Bapak Lurah Kalipecabean Sidoarjo, seluruh warga, tim dosen dan tim mahasiswa yang telah mendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2016). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Pusdik SDM Kesehatan*, 1(1), 6–8.
- [2] Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.101>
- [3] Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- [4] Hardiant, E. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN PERILAKU*. 1(1), 47–55.
- [5] Kemenkes RI. (2020). *PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*.
- [6] Lawrence Green. (1980). *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing.
- [7] Maharlouei, N., Asadi, N., Bazrafshan, K., Roozmeh, S., Rezaianzadeh, A., Zahed-Roozegar, M. H., Shaygani, F., Kharmandar, A., Honarvar, B., Hemyari, C., Omidifar, N., Zare, M., & Lankarani, K. B. (2020). Knowledge and attitude regarding COVID-19 among pregnant women in southwestern Iran in the Early period of its outbreak: A cross-sectional study. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(6), 2368–2375. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0608>
- [8] Masturoh, i dan anggita t. n. (2018). *metodologi penelitian kesehatan*. kementerian kesehatan RI.
- [9] Notoatmodjo. (2014). *metodologi penelitian kesehatan*.
- [10] Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- [11] Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV (PDPI)*.
- [12] Potter, P. (2010). *Fundamental Of Nursing: Concep, Proses and Practice*. (7th ed.). EGC.
- [13] Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal*



- of Ners and Midwifery*), 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- [14] Ratih Mega Septiasari. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KECEMASAN COVID-19 PEREMPUAN HAMIL SELAMA PANDEMIK COVID-19 Ratih*. 4(2).
- [15] Sani, F. N. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sehat - Sakit Dengan Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *KesMaDasKa*, 2(2), 12–18.
- [16] Suadnyani Pasek, M. (2013). Hubungan Persepsi Dan Tingkat Pengetahuan Penderita Tb Dengan Kepatuhan Pengobatan Di Kecamatan Buleleng. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 145–152. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i1.1411>
- [17] Syahdrajat, tantur. (2019). *paduan penelitian untuk skripsi kedokteran dan kesehatan* (rizky offset (ed.)).
- [18] Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- [19] Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- [20] Zuchdi, D. (2013). Pembentukan Sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 51–63. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191>